

**ANALISIS PEMBIAYAAN KUR KECIL
BANK SYARIAH INDONESIA KCP YOGYAKARTA
KUSUMANEGARA**



Oleh :

**OKTALIANA EKA TIYARAWATI
20213006**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JUNI, 2024**

**ANALISIS PEMBIAYAAN KUR KECIL
BANK SYARIAH INDONESIA KCP YOGYAKARTA
KUSUMANEGARA**



**Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana
Terapan**

Oleh :

**OKTALIANA EKA TIYARAWATI
20213006**

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JUNI, 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul “**Analisis Pembiayaan KUR Kecil Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara**” yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari Skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

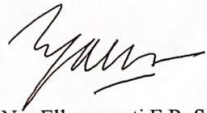


Oktaliana Eka Tiyarawati 20213006

HALAMAN PERSETUJUAN

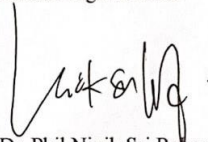
Skripsi dengan judul “Analisis Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara” disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta, 2024
Pembimbing



Nur Ellyanawati E R, S.E., M.M.
162131301

Mengetahui
Ketua Program Studi



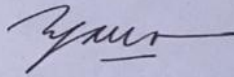
Dr. Phil Ninik Sri Rahayu SE., MM
052130103

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Skripsi dengan judul “ Analisis Pembiayaan KUR Kecil Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara”, telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal 20 Agustus 2024

Tim Penguji

Penguji I,



Nur Ellyanawati E R, S.E., M.M.
162131301

Penguji II



Ahmad Rifqi Hidayat, S.IP., MM

Mengesahkan

Ketua Program Studi



Dr. Phil Nisik Sri Rahayu SE., MM

052130103

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi dan berarti dalam hidup saya:

1. Kepada Allah SWT, tuhan semesta alam yang atas izinnya dan karunianyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan tepat waktu.
2. Kepada orang tua saya, Bapak Tunggal Prakoso dan Ibu Yulia Indriasari yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan semangat serta doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga beliau selalu bangga kepada penulis.
3. Kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing dan penguji ang telah memberikan arahan dan dukungan yang sangat berharga dalam menyelesaikan Skripsi Terapan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Analisis Keuangan 2020 terimakasih atas semua pengalaman dan dukungannya kepda penulis.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Pembiayaan KUR Kecil Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara”** dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan pada Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari segala bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut :

1. Allah SWT yang dengan izin-Nya penulis diberi kesempatan, kemudahan, dan kelancaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nur Ellyanawati E R, S.E., M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan ilmu bimbingan, saran, dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan penulis.
4. Bapak Bahaudin, selaku *Branch Manager* PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
5. Bapak Nur Rochmanto dan Bapak Ragil Afianto selaku staff Micro Banking PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.
6. Kepada orang tua saya, Bapak Tunggal Prakoso dan Ibu Yulia Indriasari yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan

semangat serta doa kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga beliau selalu bangga kepada penulis.

7. Semua pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang pastinya penulis tidak bisa menyebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan serta kata-kata di atas yang belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari pembaca guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi teman-teman Universitas Islam Indonesia serta setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Oktaliana Eka Tiyyarawati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
Abstraksi	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Pustaka.....	5
2.2 Kajian Pustaka	13
2.2.1 Bank Syariah.....	13
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah.....	14
2.3 Pembiayaan	14
2.4 Kredit Usaha Rakyat	15
2.5 Analisis Pembiayaan 6C.....	16
2.6 Prosedur Pembiayaan KUR.....	18
2.7 Kolektibilitas Pembiayaan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	21

3.1.1 Tempat Penelitian	21
3.1.2 Waktu Penelitian.....	21
3.2 Desain Penelitian	21
3.2.2 Tahap Pra Lapangan	21
3.2.3 Tahap Pelaksanaan.....	21
3.2.4 Tahap Analisis Data.....	22
3.2.5 Tahap Pelaporan	22
3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian	22
3.3.1 Data Primer	22
3.3.2 Data Sekunder.....	22
3.3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1 Wawancara.....	23
3.4.2 Observasi	23
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data	24
3.6.1 Reduksi data.....	24
3.6.2 Deskripsi data	24
3.6.3 Penarikan kesimpulan	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Perusahaan	25
4.1.1 Deskripsi Umum Bank Syariah Indonesia.....	25
4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia	26
4.1.3 Struktur Organisasi	27
4.2 Data Khusus	27
4.2.1 Kendala Pencairan Pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara	27
4.2.2. Penanganan Kendala Pada Permasalahan Pembiayaan KUR Bank BSI	

KCP Yogyakarta Kusumanegara	31
BAB V PENUTUP.....	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Implikasi	33
5.2.1 Implikasi Teoritis	34
5.2.2 Implikasi Praktis	34
5.3 Keterbatasan Penelitian	34
5.4 Rekomendasi untuk peneliti berikutnya	34
DAFTAR PUSTAKA	35
INSTRUMEN PENELITIAN	37
INSTRUMEN PENELITIAN	46
RIWAYAT HIDUP PENULIS	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sturktur Organisasi BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara	27
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 2. 3 Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2. 4 Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2. 5 Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 4. 1 Jumlah Pencairan KUR 2023-2024.....	28
Tabel 4. 2 Pergerakan Pencairan KUR 2023-2024	29

Analisis Pembiayaan KUR Kecil Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dalam pencairan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pencairan KUR serta bagaimana penanganan kendala-kendala tersebut oleh pihak bank. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pencairan KUR, seperti kurangnya sosialisasi kepada calon nasabah dan kurang optimalnya proses analisis kelayakan pembiayaan. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan dalam proses analisis pembiayaan dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai program KUR.

Kata kunci: Pembiayaan, KUR, BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara

Analysis of People's Business Credit Financing Pt Bank Syariah Indonesia Tbk Yogyakarta Kusumanegara Sub-Branch Office

Abstract:

This research focuses to analyze obstacles in disbursing People's Business Credit (KUR) at PT Bank Syariah Indonesia Tbk, Yogyakarta Kusumanegara Sub-Branch Office. The focus of this research is to identify the obstacles faced in the KUR disbursement process and how these obstacles are handled by the bank. The research methods used were interviews, observation and documentation to collect primary and secondary data. The research results show that there are several obstacles in disbursing KUR, such as a lack of outreach to potential customers and a less than optimal financing feasibility analysis process. To overcome this, this research recommends improvements in the financing analysis process and more intensive outreach to the public regarding the KUR program.

Keywords: financing, KUR, BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun pinjaman merupakan salah satu produk perbankan yang berdampak positif bagi bank yaitu keuntungan yang besar, tetapi di sisi lain, pinjaman juga dapat menimbulkan risiko tinggi bagi kesehatan bank jika tidak dialokasikan dengan baik. Pemberian kredit merupakan bisnis potensial bagi bank, sehingga kredit menyumbangkan bagian yang besar dalam asset bank, hal ini juga menjadi alasan mengapa kredit sangat penting bagi sebuah bank, kualitas kredit yang baik akan sangat membantu bank dalam upaya meningkatkan keuntungan (Djuarni & Ratnasari, 2022). Kredit bank pada dasarnya adalah pinjaman uang yang diberikan bank kepada nasabah untuk berbagai keperluan. Pinjaman ini harus dibayar kembali beserta bunga dan biaya tambahan lainnya dalam jangka waktu tertentu. Kredit pada bank memiliki beberapa jenis salah satunya adalah kredit usaha rakyat (Putri & Rachmawati, 2022).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah yang menyediakan pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup (Syafitri et al., 2023). Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang disediakan oleh lembaga keuangan dengan pola kredit. Peluncuran pembiayaan modal usaha bernama Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK) serta koperasi menjadi peluang bagi usaha mikro dan koperasi untuk mendapatkan pendanaan usaha (Mongkito et al., 2021). Kredit usaha rakyat terdapat pada bank konvensional dan bank syariah.

Produk KUR Mikro sangat mirip dengan produk yang ditawarkan oleh bank konvensional. Namun penamaan dan pelabelan produk yang ditawarkan Bank

Syariah hampir sama dengan produk konvensional. Bank Syariah menambahkan inisial “IB ” di bagian belakang untuk menandakan bahwa produk merupakan produk yang menganut prinsip syariah (Islam). Misalnya Produk Mata Uang Mikro Konvensional, lalu Bank Syariah Produk KUR Mikro IB (*Anisa et al.*, 2023). KUR Syariah adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank-bank syariah dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti menghindari riba (bunga). KUR Syariah bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan pada sektor produktif. Meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (*Mongkito et al.*, 2021). Pada bank syariah pengajuan KUR akan dianalisis menggunakan 6C kemudian nasabah yang gagal bayar akan dikategorikan.

Analisis pembiayaan merupakan langkah terpenting dalam pelaksanaan pembiayaan. Pada tahap ini bank dapat menganalisis kelayakan pembiayaan yang diajukan calon nasabah dengan menggunakan prinsip 6C untuk mengurangi risiko pembiayaan yang akan muncul. Analisa pembiayaan sangat diperlukan bagi bank untuk menilai keyakinan bahwa pembiayaan yang ditawarkan kepada calon nasabah dapat dikembalikan. Bank Syariah mengkategorikan kriteria untuk nasabah yang mengalami gagal bayar dari kriteria kolektabilitas 1 sampai dengan 5 (*Febrina & Latifah*, 2023). Tingkat pertumbuhan pencairan menjadi permasalahan di BSI KCP Yogyakarta kusumanegara. Banyak UMKM yang belum mengetahui secara detail tentang program KUR BSI, syarat, dan cara pengajuannya menjadi faktor utama angka kenaikan dan penurunan pencairan di BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara. Dengan permasalahan tersebut membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian mendalam untuk mengevaluasi lebih lanjut mengenai masalah yang ada. Maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisis Pembiayaan KUR Kecil di Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan memberikan arah yang jelas tentang topik-topik yang akan dibahas dalam skripsi yang berjudul **Analisis Pembiayaan KUR Kecil di Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara**“. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kendala pencairan pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara?
2. Bagaimana penanganan kendala pencairan pada pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui maksud dan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kendala pencairan pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara.
2. Dapat menjelaskan penanganan kendala pencairan pada pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pikiran dan manfaat yang berarti, yaitu manfaat:

1. Secara teoritis, diharapkan bagi penulis dan pembaca agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pengetahuan yang berkaitan dengan analisis pembiayaan kredit usaha rakyat.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Program Studi Analisis Keuangan Universitas Islam Indonesia diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam menganalisis pembiayaan kredit usaha rakyat.

- b. Bagi PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan kualitas prosedur pemberian kredit khususnya pada Kredit Usaha Mikro sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.
- c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis mengenai pembiayaan kredit usaha rakyat dengan memberikan kebijakan pengembangan sistem scoring yang efektif, kebijakan regulasi yang lebih baik, dan pemantauan serta analisis agar lebih efektif dalam mencegah kredit macet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian, teori yang digunakan, dan teknik metode penelitian. Berikut ini artikel penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh peneliti.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul 1	Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro
Penulis	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andi Nasrawati Ansar (2021).
Jurnal	Robust-Research Business and Economics Studies Volume 1 (No.1 2021) 91-104
Variabel yang dianalisis	Variabel independen (X) = mekanisme pemberian, syarat penerima, dan pengembangan usaha mikro. Variabel dependen (Y) = peningkatan pendapatan usaha mikro, pertumbuhan usaha, dan keberhasilan debitur dalam mengelola kredit.
Metode	Metode penelitian : deskriptif kualitatif. Sumber data : BSI AbdSilondae 2.
Hasil penelitian	1. Implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah: Implementasi pembiayaan KUR Mikro Syariah di BSI KC Kendari Abd Silondae 2 berjalan dengan baik. Proses pendanaan berlangsung melalui beberapa tahapan, antara lain permohonan pendanaan, verifikasi BI, penelitian, analisis pembiayaan, pengambilan keputusan pendanaan, pencairan/perjanjian pembiayaan, pemantauan dan kepatuhan terhadap peraturan syariah. 2. Pembiayaan KUR Mikro Syariah dan Pengembangan Usaha Mikro: Pembiayaan KUR Mikro Syariah membantu dalam mengatasi masalah pemodalan yang merupakan faktor utama dalam mengembangkan usaha mikro. Hal ini

	<p>memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan penjualan, meningkatkan penjualan, dan mengembangkan berbagai jenis bisnis pelanggan. <i>Account Officer Micro</i> (AOM) yang berpengalaman, yang mencakup area layanan yang dekat dengan lokasi bisnis nasabah, juga membantu usaha kecil mengakses pembiayaan.</p> <p>3. Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi: Pembiayaan KUR Mikro Syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja digunakan untuk pertumbuhan produksi atau kebutuhan komersial dengan jangka waktu sampai dengan tiga tahun, dan pinjaman investasi digunakan untuk kebutuhan barang modal dan peralatan dengan jangka waktu sampai dengan lima tahun.</p>
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan Data: Penelitian ini mungkin mengalami keterbatasan dalam pengumpulan data, baik dari segi jumlah sampel yang terbatas maupun dalam hal variasi informasi yang diperoleh dari informan. Penggunaan data sekunder atau data tambahan dari sumber lain juga dapat meningkatkan validitas penelitian. 2. Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas untuk melakukan penelitian lapangan mungkin membatasi kedalaman analisis dan pemahaman terhadap implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah. Memperluas rentang waktu penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. 3. Keterbatasan Informan: Penelitian ini mungkin hanya melibatkan beberapa informan tertentu seperti <i>manager marketing</i> mikro, <i>head unit</i>, AOM, dan nasabah. Melibatkan informan dari berbagai latar belakang dan perspektif yang berbeda dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas. 4. Keterbatasan Analisis: Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mungkin dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan analisis yang lebih mendalam,

	seperti analisis statistik untuk mengukur dampak secara kuantitatif.
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian yang Komprehensif: Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (<i>field research</i>), yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Pembiayaan KUR Mikro Syariah dan peranannya dalam pengembangan usaha mikro. 2. Penggunaan Data Primer: Data primer yang diperoleh langsung dari informan seperti manager marketing mikro, <i>head unit</i>, AOM, dan nasabah yang telah menggunakan Pembiayaan KUR Mikro Syariah memberikan wawasan yang autentik dan relevan terkait dengan topik penelitian. 3. Observasi Langsung: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembiayaan KUR Mikro yang dilakukan oleh karyawan BSI memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan praktik yang terjadi di lapangan. 4. Dokumentasi yang Mendukung: Penggunaan dokumentasi seperti foto, gambar, dan data-data terkait Pembiayaan KUR Mikro di BSI memberikan dukungan visual yang dapat memperkuat hasil penelitian dan memperjelas temuan. 5. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu: Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan pengembangan usaha mikro, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman di bidang tersebut.

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul 2	Implementasi Prinsip 5C dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah: Studi Kasus PT. BPR Kerta Raharja Cabang Banjaran
Penulis Jurnal	Wenny Djuarni dan Rita Ratnasari Ar-Rihah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 02 No. 02 September 2022
Variabel yang dianalisis	Variabel independen (X) = penerapan prinsip 5C Variabel dependen (Y) = hasil dari penerapan prinsip 5C

Metode	Metode penelitian : pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber Data : PT. BPR Kerta Raharja Cabang Banjaran, seperti Pimpinan Cabang, Bagian Administrasi Kredit, Bagian Analis, dan Kasie Pemasaran.
Hasil penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui riset lapangan dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan di PT. BPR Kerta Raharja Cabang Banjaran, seperti Pimpinan Cabang, Bagian Administrasi Kredit, Bagian Analis, dan Kasie Pemasaran.
Kelebihan	kelebihan penelitian yang dilakukan mencakup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pendekatan kualitatif yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi prinsip 5C dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah. 2. Penggunaan metode analisis deskriptif yang membantu dalam menjelaskan secara rinci tentang proses penilaian kredit. 3. Pengumpulan data melalui riset lapangan dengan wawancara langsung kepada pihak terkait di PT. BPR Kerta Raharja Cabang Banjaran, memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan terkait praktik pemberian kredit. 4. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya evaluasi kelayakan pemberian kredit pada nasabah, yang dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan dalam meningkatkan proses penilaian kredit mereka.

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. 3 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul 3	Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayan Dengan Prinsip Bagi Hasil
Penulis	Ayuni Syafitri, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, Khairina Tambunan.
Jurnal	NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah Vol. 9 No. 1 Tahun 2023
Variabel yang dianalisis	Variabel independen (X) = pembiayaan KUR mikro

	Variabel dependen (Y) = pendapatan nasabah
Metode	Metode penelitian : tunggal kualitatif Sumber data : BSI KCP Pulo Brayan.
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nasabah mikro yang mendapat pinjaman dari BSI KCP Pulo Brayan meningkat sebesar 30–60%. Namun, ada beberapa nasabah yang pendapatannya turun karena menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan pribadi. Pembiayaan mikro KUR di BSI memberikan manfaat bagi nasabah UMKM dalam pengembangan usaha mereka, dengan konsep bagi hasil menjadi faktor penting dalam peningkatan pendapatan nasabah.
Kekurangan	Dalam penelitian ini, terdapat kekurangan dalam hal tidak menyebutkan secara detail metode analisis data yang digunakan serta tidak memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pembiayaan mikro KUR bagi nasabah UMKM. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali aspek-aspek tersebut secara lebih komprehensif.
Kelebihan	Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode studi kasus tunggal kualitatif yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh pembiayaan mikro KUR bagi nasabah UMKM. Selain itu, fokus pada konsep bagi hasil dalam pembiayaan mikro KUR memberikan wawasan yang berharga bagi profesional perbankan syariah dan UMKM. Penelitian ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan pendapatan nasabah setelah mendapatkan pinjaman dari BSI KCP Pulo Brayan.

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. 4 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul 4	Penanganan Nasabah Gagal Bayar Pada Akad Murabahah Di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Parung Bogor.
Penulis Jurnal	Ajeng Diah Ayu Febrina dan Fitri Nur Latifah (2022) Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol 03
Variabel yang dianalisis	Variabel independen (X) = pembiayaan KUR mikro Variabel dependen (Y) = pendapatan nasabah
Metode	Metode penellitian : pengumpulan data sekunder dan primer sumber data : Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo.

Hasil penelitian	Menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo melakukan mitigasi risiko <i>Non Performance Financing</i> dengan memberikan peringatan kepada nasabah, melakukan restrukturisasi atau perpanjangan waktu pembayaran, dan menjual aset. Dengan adanya langkah-langkah mitigasi ini, bank mampu mencegah atau mengatasi terjadinya <i>Non Performance Financing</i> pada pembiayaan KUR.
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya data sekunder: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara. Keterbatasan data sekunder dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan generalisasi hasil penelitian. 2. Fokus pada satu lokasi: Penelitian ini difokuskan pada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo, sehingga generalisasi temuan terhadap bank syariah lainnya mungkin terbatas. 3. Ketergantungan pada wawancara: Meskipun wawancara merupakan metode yang berguna untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak terkait, ketergantungan pada wawancara dapat memunculkan bias subjektivitas. 4. Kurangnya analisis kuantitatif: Penelitian ini lebih menekankan pada analisis kualitatif deskriptif. Penambahan analisis kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak mitigasi terhadap risiko <i>Non Performance Financing</i>. <p>Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data, melakukan analisis kuantitatif lebih mendalam, dan mempertimbangkan variasi lokasi untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.</p>
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode kualitatif deskriptif: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mitigasi risiko <i>Non Performance Financing</i> pada pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. 2. Pengumpulan data primer melalui wawancara: Melalui wawancara dengan pihak terkait, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dan mendetail terkait praktik mitigasi risiko yang dilakukan oleh bank. 3. Fokus pada mitigasi risiko: Penelitian ini memberikan

	<p>penekanan pada upaya mitigasi risiko Non Performance Financing, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan keuangan bank.</p> <p>4. Relevansi temuan: Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dan bank-bank lainnya dalam mengelola risiko Non Performance Financing pada pembiayaan KUR.</p> <p>Dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang praktik mitigasi risiko di sektor perbankan syariah, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko kredit.</p>
--	--

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Tabel 2. 5 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul 5	Mitigasi Manajemen Risiko Non Performance Finance pada Pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo.
Penulis Jurnal	Ajeng Diah Ayu Febrina dan Fitri Nur Latifah (2023) Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance Volume 6 Nomor 1, Mei 2023
Variabel yang dianalisis	Variabel Independen (X) = faktor-faktor yang mempengaruhi risiko Non Performing Financing (NPF) dalam pembiayaan KUR. Variabel dependen (Y) = tingkat NPF
Metode	Metode : pengumpulan data sekunder dan primer. Sumber data : Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo.
Hasil penelitian	Menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo melakukan mitigasi risiko <i>Non Performance Financing</i> dengan memberikan peringatan kepada nasabah, melakukan restrukturisasi atau perpanjangan waktu pembayaran, dan menjual aset. Dengan adanya langkah-langkah mitigasi ini, bank mampu mencegah atau mengatasi terjadinya <i>Non Performance Financing</i> pada pembiayaan KUR.
Kekurangan	1. Terbatasnya data sekunder: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder dan primer melalui wawancara. Keterbatasan data sekunder dapat mempengaruhi kedalaman analisis

	<p>dan generalisasi hasil penelitian.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Fokus pada satu lokasi: Penelitian ini difokuskan pada Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo, sehingga generalisasi temuan terhadap bank syariah lainnya mungkin terbatas. 3. Ketergantungan pada wawancara: Meskipun wawancara merupakan metode yang berguna untuk mendapatkan informasi langsung dari pihak terkait, ketergantungan pada wawancara dapat memunculkan bias subjektivitas. 4. Kurangnya analisis kuantitatif: Penelitian ini lebih menekankan pada analisis kualitatif deskriptif. Penambahan analisis kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak mitigasi terhadap risiko <i>Non Performance Financing</i>. <p>Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan data, melakukan analisis kuantitatif lebih mendalam, dan mempertimbangkan variasi lokasi untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.</p>
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan metode kualitatif deskriptif: Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang mitigasi risiko <i>Non Performance Financing</i> pada pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo. 2. Pengumpulan data primer melalui wawancara: Melalui wawancara dengan pihak terkait, peneliti dapat memperoleh informasi langsung dan mendetail terkait praktik mitigasi risiko yang dilakukan oleh bank. 3. Fokus pada mitigasi risiko: Penelitian ini memberikan penekanan pada upaya mitigasi risiko <i>Non Performance Financing</i>, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan keuangan bank. 4. Relevansi temuan: Temuan dari penelitian ini menambah wawasan bagi Bank Syariah Indonesia KCP Ahmad Yani Sidoarjo dan bank-bank lainnya dalam mengelola risiko <i>Non Performance Financing</i> pada pembiayaan KUR. <p>Dengan memperhatikan kelebihan yang ada, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman tentang praktik mitigasi risiko di sektor perbankan syariah, serta menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko kredit.</p>

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas produk kredit usaha rakyat syariah, bertujuan untuk memahami efektivitas program KUR dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia, berfokus pada program KUR dan dampaknya pada UMKM. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Yang pertama, penelitian ini berfokus pada Bank Syariah Indonesia KCP Yogyakarta Kusumanegara, penelitian terdahulu menggunakan prinsip 5C sedangkan penelitian ini menggunakan prinsip 6C, penelitian terdahulu berada di luar Yogyakarta sedangkan penelitian ini berada di Yogyakarta, Penelitian saat ini cenderung lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek KUR, seperti efektivitas program terhadap kelompok UMKM tertentu (misalnya, perempuan, pemuda, atau penyandang disabilitas) dan dampaknya terhadap lingkungan dan inklusi keuangan.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Prinsip kegiatannya bukanlah sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil berdasarkan hukum Islam. Bank syariah tidak mempunyai sistem bunga sehingga terhindar dari riba yang dilarang dalam Islam. Bank syariah diawasi oleh DSN untuk memastikan bahwa operasinya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Prinsip syariah yang digunakan yaitu prinsip bagi hasil dalam bentuk kerjasama (*mudharabah*), jual beli barang (*murabahah*), sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau sewa murni dengan kemungkinan berpindah kepemilikan barang atas sewa diakhir akad dengan berpindahnya kepemilikan dari pihak bank ke pihak lain (*ijarah muntahiyah bittamlik*) serta pembiayaan dan penyertaan modal (*musyarakah*) serta prinsip syariah lainnya (Ibrahim, 2022).

Akad *Murabahah* adalah akad jual beli yang dilakukan antara bank syariah (sebagai penjual) dan nasabah (sebagai pembeli). Akad *Musyarakah Mutanaqishah* adalah akad kerjasama usaha antara bank syariah dan nasabah untuk membiayai suatu usaha. Akad *Ijarah* adalah akad sewa-menyewa antara bank syariah (sebagai pemilik

aset) dan nasabah (sebagai penyewa) (Ali *et al.*, 2022). Bank syariah menyewakan aset kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu dengan upah sewa yang telah disepakati. Nasabah kemudian menggunakan aset tersebut untuk kegiatan usahanya. Akad *Qardh* adalah akad pinjaman yang dilakukan antara bank syariah (sebagai pemberi pinjaman) dan nasabah (sebagai peminjam). Jenis akad pembiayaan KUR Syariah yang digunakan akan disesuaikan dengan jenis usaha dan kebutuhan nasabah. Bank syariah akan menjelaskan secara detail mengenai akad yang digunakan sebelum akad ditandatangani oleh nasabah.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah Indonesia mempunyai tugas yaitu memegang fungsi intermediasi. Tujuan intermediasi yang dimaksud adalah bank menjadi perantara pihak-pihak yang mengalami surplus dana dan mengalami defisit dana. Bank Syariah bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan harus sesuai dengan hukum Islam (Ritonga & Sinaga, 2021). Bank syariah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Bank syariah dapat menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam sehingga dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya sesuai syariah. Bank syariah mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bank syariah tidak hanya menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam, tetapi juga berperan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah dan mendukung masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai syariah.

2.3 Pembiayaan

Pembiayaan dana bank sering disebut dengan *lending*. Proses *lending* dilakukan oleh *account officer* atau analis pembiayaan suatu bank. Penyaluran dana milik bank kepada masyarakat harus dilakukan sesuai dengan bagi hasil yang disepakati sebelumnya. Produk pembiayaan dana adalah produk penyaluran dana dari bank kepada masyarakat yang membutuhkan (Ulpah, 2020). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai dan/atau memperoleh fasilitas pembiayaan antara bank syariah dan/atau unit usaha syariah dengan pihak lain untuk diberikan dana sebagai imbalan ujah tanpa imbalan atau keuntungan dan/atau untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian atau pengaturan apapun antara Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah dan pihak lain yang mengharuskan Anda berbagi. Perbedaan pinjaman dengan kredit adalah pinjaman yang dilakukan oleh bank syariah dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yang disepakati dalam bentuk bagi hasil atau balas jasa. Saat ini pinjaman yang diberikan oleh bank tradisional diberikan dalam bentuk bunga (Himmawan et al., 2023).

2.4 Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi yang diperuntukkan bagi peminjam perorangan khususnya kalangan ekonomi menengah ke bawah dan kelompok usaha produktif dan layak yang belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahannya belum cukup (Mongkito et al., 2021). KUR syariah memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan pada sektor produktif; meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah; dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Sumber pembiayaan KUR syariah berasal dari dana lembaga keuangan syariah yang menyalurkan KUR syariah. KUR syariah memiliki fasilitas penjamin pembiayaan, yaitu Askrindo Syariah dan Jamkrindo Syariah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini merupakan kredit yang ditujukan bagi peminjam

yang ingin memulai usaha sendiri, namun masih berskala mikro, kecil dan menengah (Mongkito et al., 2021). Pemerintah sendiri sedang berupaya membangun usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk inisiatif tersebut adalah dengan diluncurkannya pinjaman modal usaha untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK) serta koperasi yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini menjadi peluang bagi usaha mikro dan koperasi untuk mendapatkan pendanaan usaha.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank BSI dibagi menjadi 3 yaitu : KUR super mikro mulai dari Rp5.000.000 - Rp10.000.000 , KUR mikro mencakup nominal pembiayaan di atas Rp10.000.000 - Rp100.000.000 , dan KUR kecil mempunyai *plafond* dari Rp100.000.000 - Rp500.000.000. Meskipun tidak ada bunga pada KUR BSI, namun terdapat margin pembiayaan sebesar 6% per tahun. Meski margin ini menyerupai bunga, namun bank BSI tetap berpegang pada prinsip syariah dengan tidak menerapkan bunga pada seluruh produk perbankan syariah yang ditawarkan kepada nasabah.

2.5 Analisis Pembiayaan 6C

Dalam penyaluran kredit bank harus melakukan analisis pembiayaan 6C (Djuarni & Ratnasari, 2022) dengan penjelasan sebagai berikut :

1. *Character* (Karakter)

Cara yang perlu dilakukan oleh Bank BSI untuk mengetahui karakter calon nasabah adalah:

a. *BI Checking*

BI Checking adalah melakukan penelitian terhadap calon nasabah melalui sistem dengan Bank Indonesia. Dengan adanya *BI checking* bank dapat mengidentifikasi secara jelas calon nasabah dan kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

b. Informasi dari pihak lain

Bila calon nasabah belum memiliki pinjaman di bank lain, cara yang ditempuh adalah dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain

yang mengenal dengan baik calon nasabahnya. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya.

2. *Capacity* (Kapasitas)

Cara yang dapat ditempuh Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah adalah sebagai berikut :

- a. Melihat laporan keuangan calon nasabah.
- b. Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan 3 bulan terakhir.
- c. *Survey* ke lokasi usaha calon nasabah.

3. *Capital* (Modal)

Cara yang ditempuh oleh Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara untuk mengetahui *capital* adalah:

Jika calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Suatu perusahaan dikatakan kuat dalam menghadapi berbagai risiko jika jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar.

4. *Collateral* (Jaminan)

Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara melakukan pengecekan pada agunan nasabah, nilai barang yang dijaminan oleh nasabah harus mampu menutupi pembiayaan yang dicairkan oleh bank.

5. *Condition of Economy* (Kondisi Perekonomian)

Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara melakukan penilaian terhadap keadaan keuangan, aspek ini dianggap mendukung kelancaran pengeluaran aset usaha yang direncanakan. Penilaian ini dilakukan untuk memprediksi kondisi usaha nasabah di masa yang akan datang akan bertahan atau tidak. Hal yang dianalisis diantaranya adalah persaingan yang terjadi antar pengusaha, masih dalam batas wajar atau tidak, prospek usaha dan jumlah pesaing yang ada, semakin banyak pesaing, maka akan mempengaruhi penjualan nasabah.

6. *Constraint* (Hambatan)

Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara melakukan penilaian terhadap hambatan yang tidak memungkinkan bisnis dilaksanakan di tempat tertentu.

2.6 Prosedur Pembiayaan KUR

Prosedur pembiayaan KUR pada perbankan antara lain : (Syafitri et al., 2023)

1. Tahap permohonan

Pada tahap ini nasabah datang ke BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara untuk mengajukan permohonan pembiayaan.

2. Mengisi formulir pembiayaan

Nasabah mengisi formulir pembiayaan KUR.

3. Melengkapi persyaratan dan dokumen

Nasabah melengkapi persyaratan dan dokumen yang diperlukan.

4. Verifikasi Data

BSI akan melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan dokumen yang di serahkan. Pada tahap ini, kami juga menanyakan batasan yang dibutuhkan nasabah dan memastikan masa operasional, volume penjualan bulanan nasabah, dan jumlah karyawan sehingga BSI dapat membebankan batasan tersebut berdasarkan volume penjualan pelanggan.

5. Proses BI *Checking*

Pada proses ini pihak BSI melakukan pengecekan riwayat pembiayaan yang pernah dilakukan nasabah pada lembaga keuangan lainnya.

6. Kunjungan OTS (*On The Spot*)

Petugas melakukan kunjungan terhadap nasabah untuk mengetahui usaha nasabah, tempat tinggal nasabah, status jaminan nasabah, dan kemampuan nasabah untuk mencegah terjadinya gagal memenuhi kewajiban pembayaran.

7. Keputusan pembiayaan

Setelah semua laporan dan persyaratan diterima kemudian seluruh laporan akan diperiksa untuk mengetahui keputusan pembiayaan ini dapat diterima atau tidak dengan durasi paling cepat satu hari. Apabila nasabah tidak memenuhi persyaratan pembiayaan dan tidak layak, maka BSI KCP

Yogyakarta Kusumanegara memberikan surat penolakan pembiayaan. Namun, apabila memenuhi persyaratan dan layak untuk mengajukan KUR, maka akan disertakan Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan (SP3).

8. Membuka rekening BSI

Pada saat tanggal akad telah ditentukan, hal yang perlu nasabah lakukan adalah bersedia datang ke kantor bersama dengan pasangannya dengan membawa kelengkapan administrasi yang dibutuhkan. Kemudian nasabah dianjurkan membuka rekening BSI melalui *customer service* dengan membawa data diri dan NPWP.

9. Proses akad

Dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) umumnya menggunakan akad *murabahah bil wakalah*. Selanjutnya akan terbit SP3. Isi dari SP3 adalah *plafon*, angsuran, margin, jangka waktu pembiayaan, jenis akad, jenis agunan dan jadwal angsuran.

10. Pencairan

Apabila nasabah telah dianggap layak dan sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh BSI dan telah menerima persetujuan pembiayaan oleh pihak pimpinan bank, maka pencairan pembiayaan akan dicairkan melalui rekening nasabah.

2.7 Kolektibilitas Pembiayaan

Kolektibilitas nasabah KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah klasifikasi kualitas pinjaman KUR berdasarkan tingkat kelancaran pembayaran angsurannya. Klasifikasi ini digunakan untuk menilai kesehatan portofolio KUR dan mengukur efektivitas program KUR dalam membantu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) meningkatkan usahanya (Khairunisa & Musrifah, 2020). Bank Indonesia menetapkan lima kategori kolektibilitas nasabah KUR, yaitu:

1. Lancar (Kol 1)

Kategori ini merupakan kategori terbaik, menunjukkan bahwa nasabah selalu membayar angsuran tepat waktu dan tidak memiliki tunggakan.

2. Dalam Perhatian Khusus (DPK) atau Kol 2

Kategori ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki tunggakan angsuran selama 1-2 bulan. Bank perlu melakukan langkah-langkah pencegahan untuk menghindari kredit macet.

3. Kurang Lancar (Kol 3)

Kategori ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki tunggakan angsuran selama 3-6 bulan. Bank perlu melakukan langkah-langkah pembinaan dan penagihan yang lebih intensif untuk membantu nasabah melunasi tunggakannya.

4. Diragukan (Kol 4)

Kategori ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki tunggakan angsuran selama lebih dari 6 bulan dan agunannya bermasalah. Bank perlu mempertimbangkan untuk melakukan restrukturisasi kredit atau melakukan langkah-langkah hukum untuk penyelesaian kredit.

5. Macet (Kol 5)

Kategori ini merupakan kategori terburuk, menunjukkan bahwa nasabah memiliki tunggakan angsuran selama lebih dari 6 bulan dan agunannya tidak dapat menutupi outstanding kredit. Bank perlu melakukan langkah-langkah penyelesaian kredit, seperti penjualan agunan atau legal action.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis pilih adalah pada PT. Bank Syariah Indonesia,Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara yang beralamatkan di Jl. Kusumanegara No.112, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Bank Syariah Cabang Yogyakarta Kusumanegara merupakan salah satu pilihan bank syariah yang bisa dipertimbangkan di Yogyakarta. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan syariah yang lengkap, serta memiliki lokasi yang strategis.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah serangkaian proses yang memberikan gambaran keseluruhan tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi dari awal hingga akhir (Mongkito et al., 2021). Dalam penelitian ini proses yang dilakukan yaitu :

3.2.2 Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah dengan cara mencari informasi terkait tingkat pertumbuhan pembiayaan KUR BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan peneliti yang kemudian akan melakukan studi lanjut kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang valid.

3.2.3 Tahap Pelaksanaan

Pengumpulan data mengenai perihal yang berhubungan dengan kondisi awal dan hasil. Selain itu, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid.

3.2.4 Tahap Analisis Data

Penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kegiatan analisis data ini peneliti memulai dengan tahap mengumpulkan data dan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian data tersebut akan diolah sesuai dengan pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

3.2.5 Tahap Pelaporan

Hasil dari pengolahan analisis data dan penyusunan data maka peneliti akan mengolah ke dalam bentuk laporan penelitian yang digunakan sebagai bentuk skripsi.

3.3 Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :(Mongkito et al., 2021)

3.3.1 Data Primer

Data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Yang diperoleh langsung dari manager *marketing* mikro, dan *Retail Sales Eksekutif* sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai mekanisme pemberian, kondisi penerimaan nasabah/debitur, pelaksanaan pinjaman Kredit Usaha Rakyat, dan lain-lain. (KUR) Mikro Syariah di BSI, dan angka pertumbuhan pembiayaan di BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara.

3.3.2 Data Sekunder

Data pendukung data primer tersedia dari studi literatur dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengunjungi perpustakaan, mencari literatur lain di media massa (cetak atau elektronik), dari jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian atau dari internet yang berhubungan dengan penelitian yaitu KUR Mikro Syariah, membaca situs web Bank BSI.

3.3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara dan sampel yang diambil peneliti adalah karyawan BSI KCP Yogyakarta

Kusumanegara Bagian Unit Mikro sebagai narasumber untuk mendapatkan data diwakili oleh unsur pimpinan yaitu Bapak Nur Rochmanto selaku *Micro Relationship Manager* (MRM) dan dari unsur staff yaitu Bapak Ragil Afianto selaku *Retail Sales Eksekutif* (RSE).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, data penelitian yang dipaparkan merupakan hasil dari penelitian langsung dijadikan sebagai data primer, sedangkan data yang bersumber dari dokumen perusahaan maupun artikel jurnal yang berkaitan mengenai penelitian ini dijadikan sebagai data sekunder. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui (Mongkito et al., 2021) :

3.4.1 Wawancara

Percakapan yang berfokus pada isu yang melibatkan proses tanya jawab langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu isu tertentu. Dalam pengumpulan data, teknik penggunaan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Percakapan yang berfokus pada isu yang melibatkan proses tanya jawab langsung yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang suatu isu tertentu. Dalam pengumpulan data, teknik penggunaan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancaranya sendiri dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau pemangku kepentingan secara langsung dan terbuka terkait permasalahan penerapan pembiayaan KUR mikro syariah dalam pengembangan usaha mikro.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan secara sadar dan sistematis mengenai aktivitas individu atau objek kajian lainnya. Topiknya (sebagai responden dalam wawancara atau survei) dapat diamati di lingkungan kerja sehari-hari. Dalam hal ini penulis melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan pembiayaan KUR Mikro yang dilakukan oleh karyawan BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara.

3.4.3 Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, brosur beserta tabel simulasi angsuran Kredit Usaha Rakyat dan dokumentasi pendukung lainnya terkait penelitian.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji sumber data. Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan sumber data dari berbagai sumber berbeda dengan menggunakan metode yang sama. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan sehingga penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data menghasilkan data yang konsisten, lengkap, dan aman (Adlini et al., 2022).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terdiri dari tiga (3) tahapan antara lain (Mongkito et al., 2021) :

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

3.6.2 Deskripsi data

Menjabarkan data secara sistematis untuk mendeskripsikan pelaksanaan penelitian induksi dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tapi lama-lama semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung. Kesimpulan dapat diverifikasi pada saat penelitian berlangsung dengan cara; 1) Memikir ulang selama penulisan, 2) Tinjauan ulang catatan lapangan, 3) Tinjauan kembali dan saling bertukar pikiran dengan teman untuk pengembangan kesepakatan intersubjektif, 4) Upaya yang luas untuk menempatkan temuan dalam data lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Deskripsi Umum Bank Syariah Indonesia

Awalnya Bank Syariah Indonesia adalah BSM yang merupakan penggabungan dari BNI Syariah dan BRI Syariah. 19 Jumadil Akhir 1442 H Tanggal 1 Februari 2021 bertepatan dengan memperingati sejarah Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah dilebur menjadi satu kesatuan yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan tersebut akan menggabungkan keunggulan ketiga bank syariah tersebut, menawarkan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan bank syariah kebanggaan bangsa dan dapat memberikan energi baru untuk perkembangan perekonomian negara dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan aspek Bank Syariah di Indonesia yang modern, universal dan memberikan kebaikan bagi seluruh alam. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, prospek pembiayaan syariah ke depan sangat menjanjikan. Hal ini tentunya dapat terjadi jika ada sinergi antara pemegang polis dan kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus ditegakkan berdasarkan prinsip ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, peningkatan signifikan pada produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia telah membuat pemerintah memandang hal ini sebagai momen penting dalam sejarah ekonomi syariah Indonesia. Sikap optimis tersebut membuat pemerintah akhirnya menggabungkan tiga daftar bank syariah besar BUMN yakni PT Bank Syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang disebut Bank Syariah Indonesia atau BSI.

Penggabungan dari 3 bank yang menjadi bank 'syariah pemerintah yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2021 ini juga Pemerintah menegaskan sangat serius untuk mengembangkan layanan berbasis syariah yang mampu bertahan meski situasi perekonomian Indonesia masih belum stabil. Upaya pemerintah dalam memajukan perekonomian melalui BSI diharapkan dapat membawa energi baru bagi perkembangan perekonomian nasional. BSI merupakan cerminan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan tentunya membawa kebaikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pasca merger, Bank Syariah Indonesia akan menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan total aset Rp239,56 triliun, lebih dari 1.000 cabang dan 20.000 karyawan. BSI juga akan menjadi bank dengan peringkat ke-7 berdasarkan total aset yang dimiliki.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

Visi

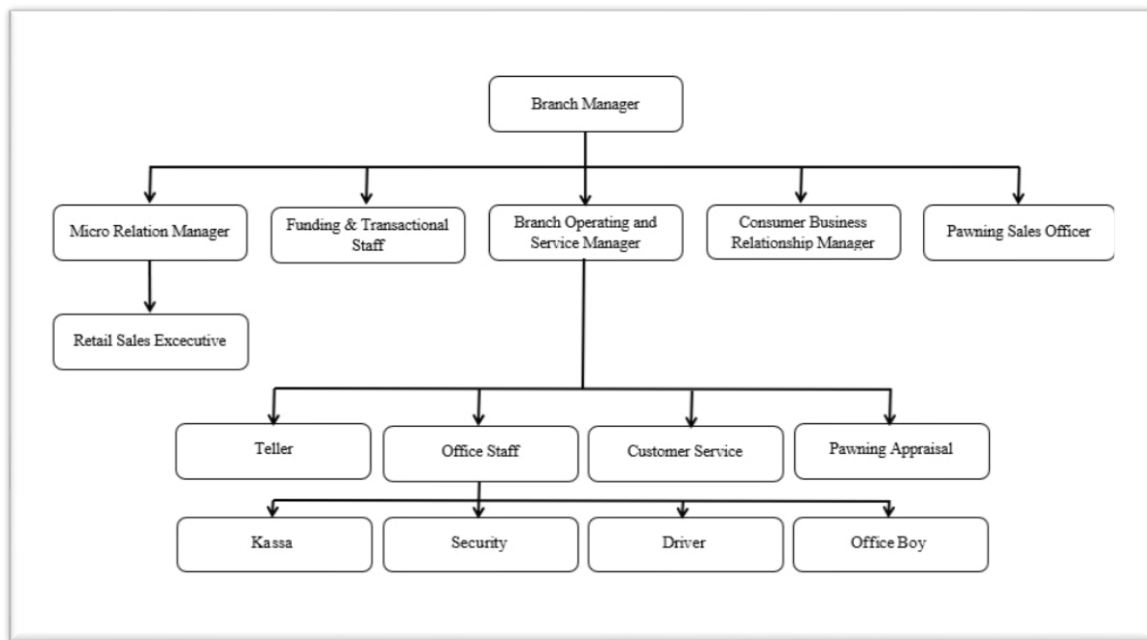
“Top 10 *Global Islamic Banking*” Menjadi top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapitalisasi pasar dalam waktu 5 tahun.

Misi

1. Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia
Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500T) dan nilai buku 50T di tahun 2025.
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PBV > 2).
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia
Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kerja.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara.



Gambar 4. 1 Sturktur Organisasi BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

4.2 Data Khusus

4.2.1 Kendala Pencairan Pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Nur Rochmanto dan Bapak Ragil Afianto di Bagian Unit Mikro BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara didapatkan hasil bahwa tingkat pertumbuhan pencairan KUR dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah data pencairan KUR BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara 1 (satu) tahun terakhir :

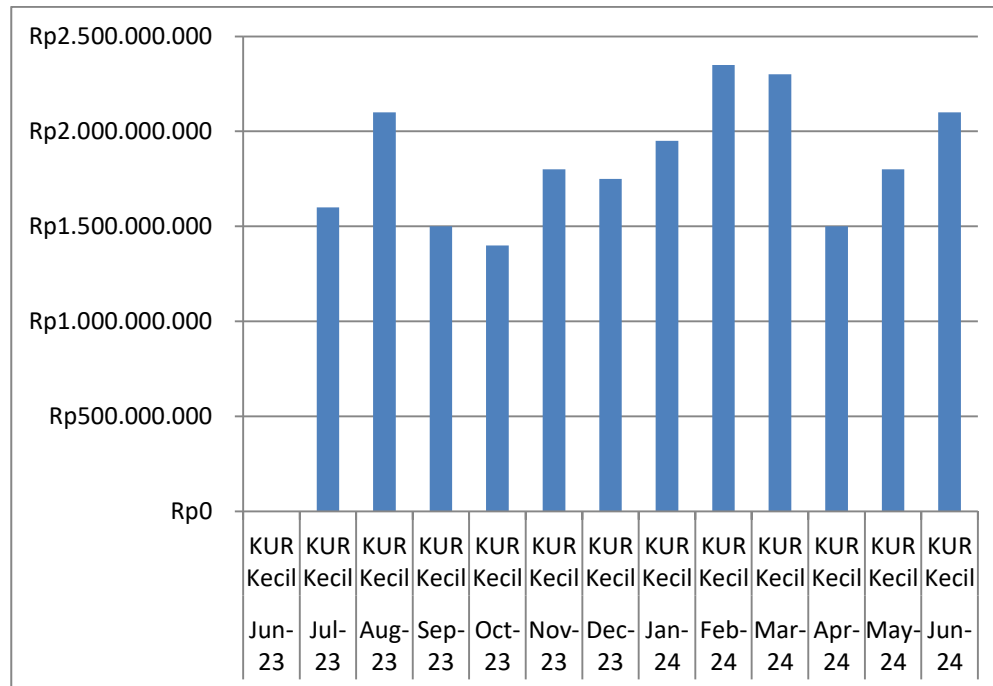
Tabel 4. 1 Jumlah Pencairan KUR 2023-2024

No.	Bulan	Jenis KUR	Jumlah Pencairan
1.	Juni 2023	KUR Kecil	Rp 0
2.	Juli 2023	KUR Kecil	Rp 1.600.000.000,00
3.	Agustus 2023	KUR Kecil	Rp 2.100.000.000,00
4.	September 2023	KUR Kecil	Rp 1.500.000.000,00
5.	Oktober 2023	KUR Kecil	Rp 1.400.000.000,00
6.	November 2023	KUR Kecil	Rp 1.800.000.000,00
7.	Desember 2023	KUR Kecil	Rp 1.750.000.000,00
8.	Januari 2024	KUR Kecil	Rp 1.950.000.000,00
9.	Februari 2024	KUR Kecil	Rp 2.350.000.000,00
10.	Maret 2024	KUR Kecil	Rp 2.300.000.000,00
11.	April 2024	KUR Kecil	Rp 1.500.000.000,00
12.	Mei 2024	KUR Kecil	Rp 1.800.000.000,00
13.	Juni 2024	KUR Kecil	Rp 2.100.000.000,00
Jumlah			Rp22.150.000.000,00

Sumber : BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ragil, selaku marketing bagian mikro selama 1 (satu) tahun dari Juni 2023 – Juni 2024 terdapat 90 nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR di Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara. Dari 90 nasabah yang mengajukan diperoleh 60 nasabah yang diterima dan 30 nasabah yang ditolak. Nasabah yang ditolak memiliki beberapa permasalahan diantaranya :

- a. Persyaratan tidak lengkap.
- b. Tidak melengkapi dokumen sampai pada waktu yang telah ditentukan sehingga tidak dapat diproses lebih lanjut.
- c. Hasil analisis 6C pembiayaan yang diajukan tidak sesuai dengan kemampuan finansial calon nasabah.
- d. Memiliki riwayat daftar hitam pada pembiayaan sebelumnya.

Tabel 4. 2 Pergerakan Pencairan KUR 2023-2024

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

KUR Kecil BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara mengalami kenaikan dan penurunan dikarenakan beberapa penyebab sehingga banyak nasabah yang tidak dapat diproses pencairan pada bulan tersebut. Penyebab yang mempengaruhi angka penurunan pencairan yaitu :

a. Hasil Analisis 6C

1. *Character*

Nasabah yang memiliki catatan tunggakan atau kredit macet di lembaga keuangan lainnya, terdapat indikasi ketidakjujuran dalam memberikan informasi atau dokumen pendukung, tidak menunjukkan komitmen yang kuat untuk menjalankan usaha dan melunasi pinjaman. Jika sistem *BI Checking* sedang mengalami gangguan atau overload, proses pengecekan bisa menjadi lebih lama. Banyaknya permintaan pengecekan *BI Checking* yang masuk, maka waktu tunggu untuk mendapatkan hasil juga akan semakin lama yaitu kisaran 1-2 Minggu. Pada BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara dari 30 nasabah yang

ditolak terdapat 10 nasabah yang ditolak karena memiliki riwayat bi checking yang tidak bagus.

2. *Capacity*

Nasabah yang tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan jenis usaha yang sama, kurang memiliki keahlian atau pengetahuan yang memadai untuk mengelola usaha, tidak mampu mengelola keuangan, produksi, dan pemasaran secara efektif.

3. *Capital*

Nasabah yang terlalu bergantung pada pinjaman untuk menjalankan usaha, sumber pendanaan selain KUR tidak dapat dipertanggungjawabkan.

4. *Collateral*

Nasabah yang tidak memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan, nilai agunan yang ditawarkan tidak mencukupi untuk menutupi nilai pinjaman, agunan yang ditawarkan tidak aman atau sulit dicairkan.

5. *Condition*

Usaha nasabah berada di sektor yang sedang mengalami kesulitan atau tidak memiliki potensi pertumbuhan yang baik, usaha mengalami kerusakan atau kerugian akibat bencana alam, usaha terdampak kebijakan pemerintah yang bersifat negatif.

6. *Constraint*

Tidak memiliki sistem akuntansi dan pembukuan yang baik, tidak mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko usaha, sulit menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis.

b. Omset dan Analisa Keuangan Usaha

Ketika mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR), salah satu hal yang paling diperhatikan oleh pihak bank adalah kondisi keuangan usaha . Analisis terhadap omset dan keuangan secara keseluruhan menjadi kunci untuk menentukan kelayakan pengajuan KUR.

c. Persyaratan yang Terlalu Ketat

Jika persyaratan pengajuan KUR BSI dianggap terlalu ketat atau rumit, banyak calon debitur yang akan merasa kesulitan dan enggan untuk mengajukan permohonan.

d. Proses Pengajuan

Proses pengajuan yang panjang dan terkesan ribet dapat membuat calon debitur merasa tidak nyaman dan memilih untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan lain.

e. Kurangnya Edukasi

Kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai produk KUR BSI dapat menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat tentang manfaat dan kemudahan akses KUR.

f. Proses Verifikasi yang Lama

Sistem yang Bermasalah: Terkadang, sistem yang digunakan untuk verifikasi data mengalami kendala teknis sehingga memperlambat proses pencairan.

Jumlah Pengajuan yang Tinggi: Jika jumlah pengajuan KUR BSI sangat tinggi, maka proses verifikasi akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

g. Keterbatasan Akses Informasi

Banyak UMKM, terutama di daerah, yang masih terbatas aksesnya terhadap informasi mengenai KUR, sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana cara mengajukan dan memanfaatkan KUR.

4.2.2. Penanganan Kendala Pencairan Pada Pembiayaan KUR Bank BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, BSI dapat melakukan beberapa langkah strategis, antara lain:

- a. Pendampingan nasabah yang mengajukan pembiayaan sehingga administrasi dokumen pengajuan dapat terpenuhi sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Bagi calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan agar mempersiapkan persyaratan administrasi dengan lengkap sehingga proses pengajuan dapat segera diproses tanpa menunggu waktu yang lama.

b. Peningkatan Edukasi

Melalui berbagai media, BSI melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan kemudahan akses KUR melalui sosial media atau brosur yang berisi tentang informasi mengenai KUR BSI. Calon nasabah harus mengetahui persyaratan pengajuan KUR di BSI seperti memiliki usaha minimal 6 bulan, tidak memiliki pinjaman dengan nama yang sama di pinjaman lain.

c. Edukasi karyawan BSI

Melaksanakan pelatihan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan karyawan mengenai produk KUR dan prosedur pencairan., mengirim karyawan untuk mengikuti studi banding ke cabang lain atau bank lain yang memiliki kinerja pencairan KUR yang baik, mengadakan workshop dengan menghadirkan narasumber dari berbagai pihak terkait, seperti OJK, pemerintah daerah, atau lembaga pelatihan, memanfaatkan platform e-learning untuk memberikan materi pelatihan secara online, melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengukur efektifitas program edukasi dan memberikan feedback kepada karyawan.

- d. Melapor ke kantor pusat agar memperbaiki BI *Checking* dapat lebih cepat, yang semula hasil keluar 1-2 Minggu menjadi 1-2 hari.
- e. Jika calon nasabah memiliki riwayat kredit yang buruk, nasabah harus menyelesaikan tunggakan atau restrukturisasi utang yang ada sebelum mengajukan KUR.
- f. Jika terjadi penolakan karena permintaan yang dianggap terlalu besar untuk kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan, maka dilakukan penyesuaian jumlah pembiayaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Kantor Cabang Pembantu Yogyakarta Kusumanegara, penulis dapat mengambil kesimpulan dan mencoba memberikan saran yang sekiranya dapat berguna bagi pihak bank khususnya bagian pembiayaan sebagai evaluasi dalam hal pemberian pembiayaan KUR.

1. Kendala Pencairan Pembiayaan KUR

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam proses pencairan KUR adalah adanya nasabah yang tidak memenuhi persyaratan yang lengkap, sehingga menyebabkan penolakan terhadap pengajuan mereka. Sebanyak 30 dari 90 nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR ditolak karena masalah ini. Kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai KUR BSI kepada masyarakat dan UMKM, serta permasalahan dalam analisis kelayakan pembiayaan yang dapat menghambat penyaluran KUR.

2. Solusi untuk Kendala Pencairan Pembiayaan KUR

Peningkatan kualitas informasi dan sosialisasi kepada UMKM, perbaikan dalam sistem analisis pembiayaan, melapor ke kantor pusat untuk mengupdate BI *Checking*, melaksanakan pelatihan secara berkala untuk memperbarui pengetahuan karyawan mengenai cara mendapatkan calon nasabah, edukasi terhadap calon nasabah tentang riwayat kredit yang buruk, agar nasabah yang memiliki riwayat buruk dapat menyelesaikan tunggakan atau restrukturisasi pembiayaan yang ada sebelum mengajukan KUR, penyesuaian jumlah pembiayaan kepada nasabah yang dianggap tidak mampu membayar pembiayaan bulanan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Temuan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan analisis pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta berguna bagi perkembangan dunia perbankan khususnya di bidang kredit.

5.2.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan prosedur pemberian kredit untuk meminimalisir kredit macet. Ini bisa melibatkan penyesuaian dalam analisis risiko, perbaikan dalam komunikasi syarat kredit kepada UMKM, atau pengembangan produk kredit yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan sangat terbatas yaitu hanya dalam waktu 1 (satu) tahun.
2. Penelitian ini hanya berfokus menggunakan metode kualitatif tanpa mempertimbangkan metode kuantitatif yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan kuat terhadap data temuan penelitian.

5.4 Rekomendasi untuk peneliti berikutnya

1. Direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data lebih dari dua (2) tahun.
2. Direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ali, M., Rusydi, I., Himmawan, D., & Muslikh, A. S. (2022). Analisis Produk Tabungan Haji & Umroh Ib Dengan Menggunakan Akad Mudharabah Mutlaqoh (Studi Pada Btn Syariah Kcps Indramayu). *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance*, 1(2), 81–92.
- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan Kur Mikro Dalam Pengembangan Umkm Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Di Bsi Kcp Bogor Pomad). *Manajemen Ikm: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 18(2), 152–162.
- Djuarni, W., & Ratnasari, R. (2022). Implementasi Prinsip 5c Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 99–113.
- Febrina, A. D. A., & Latifah, F. N. (2023). Mitigasi Manajemen Resiko Non Performance Financing Pada Pembiayaan Kur Di Bank Syariah Indonesia Kcp Ahmad Yani Sidoarjo. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6(1), 336–345.
- Himmawan, D., Suharmono, S., Permana, U., & Dewi, A. (2023). Implementasi Akad Murabahah Pada Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Indonesia Indramayu Kcp Soeprapto. *Jsef: Journal Of Sharia Economics And Finance*, 2(1), 12–19.
- Ibrahim, Y. (2022). Bank Syariah Dan Bank Konvensional:(Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya). *Syarah: Jurnal Hukum Islam & Ekonomi*, 11(1), 1–15.
- Khairunisa, M., & Musrifah, M. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Islamic Business And Finance*, 1(1).
- Mongkito, A. W., Putra, T. W., Imran, M., Novita, K., & Ansar, A. N. (2021). Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Robust: Research Of Business And Economics Studies*, 1(1), 91–104.
- Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank

Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(1), 1–12.

Ritonga, N., & Sinaga, R. V. I. (2021). Peran Perbankan Syariah Terhadap Umkm Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kc Medan). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 238–248.

Syafitri, A., Nasution, M. L. I., & Tambunan, K. (2023). Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Di Bsi Kcp Pulo Brayan Dengan Prinsip Bagi Hasil. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 53–65.

Ulpah, M. (2020). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah. *Madani Syari'ah*, 3(2), 147–160.

INSTRUMEN PENELITIAN

Transkrip Wawancara I

Hari / Tanggal : Kamis/ 14 Juni 2024

Durasi wawancara : 60 menit

Narasumber : Nur Rochmanto selaku MRM (Micro Relationship Manager)

1. Apa latar belakang penerapan KUR di BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara?

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. KUR yang menyediakan modal usaha dengan persyaratan lebih mudah diharapkan bisa membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kehadiran BSI sebagai bank syariah terbesar di Indonesia membuka kesempatan bagi masyarakat muslim untuk mengakses program KUR sesuai dengan prinsip syariah. Program KUR adalah program pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. BSI sebagai lembaga keuangan turut mendukung program tersebut dengan menyalurkan dana KUR.

2. Bagaimana proses pengajuan KUR di BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara?

Pengajuan KUR dapat secara online maupun offline.

Online:

- a. Kunjungi website resmi Bank Syariah Indonesia (bank bsi).
- b. Pilih menu "Produk dan Layanan".
- c. Pilih "Pembiayaan KUR BSI".
- d. Tentukan jenis KUR yang sesuai dengan kebutuhan Anda (Super Mikro, Mikro, atau Kecil).
- e. Pilih tombol "Ajukan Sekarang".
- f. Isi lengkap formulir online sesuai instruksi.

Offline:

- a. Datangi kantor cabang Bank Syariah Indonesia terdekat.
- b. Ambil nomor antrean khusus pengajuan KUR.

- c. Temui petugas layanan KUR dan sampaikan keinginan Anda untuk mengajukan KUR.
 - d. Petugas akan membantu Anda dalam melengkapi dokumen dan mengisi formulir pengajuan.
3. Apa saja persyaratan umum untuk mendapatkan pembiayaan KUR di BSI KCP Yogyakarta Kusumanegara ?

Persyaratan umum untuk mendapatkan pembiayaan KUR di Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah sebagai berikut:

Individu:

- a. Warga Negara Indonesia (WNI).
- b. Berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah.
- c. Memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan layak.
- d. Telah menjalankan usaha minimal 6 bulan.
- e. Tidak sedang menerima pembiayaan modal kerja/investasi komersial dari bank/lembaga keuangan lain, kecuali pembiayaan konsumtif untuk keperluan rumah tangga, pembiayaan skema/skala ultra mikro, dan/atau pembiayaan pada perusahaan layanan pendanaan bersama berbasis teknologi informasi.
- f. Mampu memenuhi persyaratan agunan yang ditetapkan oleh BSI.
- g. Tidak memiliki kredit macet di bank/lembaga keuangan lain.
- h. Melengkapi dokumen yang dibutuhkan, seperti KTP, kartu keluarga, NPWP, dan dokumen usaha.

Usaha:

- a. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang produktif dan layak.
- b. Memiliki legalitas usaha sesuai dengan jenis usahanya.
- c. Memiliki neraca keuangan dan/atau laporan laba rugi.
- d. Memiliki prospek usaha yang baik.

Persyaratan lain:

Persyaratan lain dapat berbeda-beda tergantung jenis KUR yang diajukan, seperti KUR Super Mikro, Mikro, atau Kecil.

4. Apa perbedaan utama antara KUR di bank syariah dan bank konvensional?

Perbedaan utama antara KUR di bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip dasar yang digunakan dalam pembiayaannya:

Prinsip Syariah:

- a. Prinsip bagi hasil: Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, melainkan bagi hasil. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan dibagikan antara bank dan nasabah sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- b. Akad syariah: Setiap pembiayaan KUR syariah menggunakan akad syariah yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti akad murabahah, musyarakah, atau ijarah.
- c. Penyaluran dana: Dana KUR syariah hanya dapat digunakan untuk membiayai usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Prinsip Konvensional:

- a. Sistem bunga: Bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam pembiayaan KUR. Besaran bunga ditentukan berdasarkan suku bunga pasar dan dibebankan kepada nasabah.
- b. Perjanjian umum: Pembiayaan KUR konvensional menggunakan perjanjian umum yang tidak berdasarkan syariat Islam.
- c. Penggunaan dana: Dana KUR konvensional dapat digunakan untuk membiayai berbagai jenis usaha, tanpa ada batasan syariah.

Selain prinsip dasar, berikut beberapa perbedaan lain antara KUR di bank syariah dan bank konvensional:

- a. Proses pengajuan: Pada umumnya, proses pengajuan KUR syariah lebih kompleks dibandingkan KUR konvensional karena memerlukan akad syariah.
 - b. Biaya: Biaya yang dikenakan pada KUR syariah mungkin berbeda dengan KUR konvensional, tergantung pada kebijakan bank.
 - c. Produk: Jenis produk KUR yang ditawarkan oleh bank syariah dan bank konvensional mungkin berbeda.
5. Bagaimana skema pembiayaan KUR syariah yang diterapkan (misalnya, akad yang digunakan)?

KUR syariah memiliki beberapa skema pembiayaan yang berbeda, tergantung pada bank penyalur dan jenis KUR yang dipilih. Namun, secara umum, skema pembiayaan KUR syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang berlaku, seperti:

- a. *Jual Beli (Murabahah)*: Dalam skema ini, bank membeli barang atau jasa yang dibutuhkan oleh nasabah dengan harga tertentu, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga yang lebih tinggi (termasuk margin). Nasabah kemudian membayar kembali harga jual tersebut secara angsuran.
- b. *Sewa (Ijarah)*: Skema ini lebih cocok untuk pembiayaan aset tetap. Bank membeli aset yang diinginkan nasabah, kemudian menyewakannya kepada nasabah dengan jangka waktu tertentu. Nasabah membayar sewa secara berkala, dan pada akhir masa sewa, nasabah dapat memiliki aset tersebut dengan harga yang telah disepakati.
- c. *Bagi Hasil (Mudharabah)*: Dalam skema ini, bank memberikan dana kepada nasabah untuk digunakan dalam usaha. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut kemudian dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan di awal.

6. Apa saja jenis KUR yang ditawarkan oleh bank syariah ini?

Terdapat 3 jenis KUR yang ditawarkan yaitu :

KUR Super Mikro dengan plafon sampai dengan Rp10 Juta

KUR Mikro dengan plafon di atas Rp10 Juta – Rp100 Juta

KUR Kecil dengan plafon di atas Rp100 Juta – Rp500 Juta

7. Apa kriteria kelayakan bagi nasabah untuk mendapatkan KUR syariah?

Kriteria kelayakan bagi nasabah untuk mendapatkan KUR syariah umumnya mirip dengan KUR konvensional, namun dengan penekanan pada prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa kriteria umum yang biasanya diterapkan:

Kriteria Umum

- a. *Warga Negara Indonesia (WNI)*: Nasabah harus memiliki status sebagai WNI.

- b. Usia Minimal: Biasanya ada batasan usia minimal, misalnya 21 tahun atau sesuai dengan ketentuan bank.
- c. Memiliki Usaha Produktif: Nasabah harus memiliki usaha yang produktif dan berjalan minimal 6 bulan.
- d. Memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK): NIK menjadi salah satu syarat utama untuk pengajuan KUR.
- e. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP): Meskipun tidak selalu wajib, namun NPWP akan mempermudah proses pengajuan.

Kriteria Khusus KUR Syariah

- a. Menerima Prinsip Syariah: Nasabah harus memahami dan menerima prinsip-prinsip syariah yang berlaku dalam akad pembiayaan KUR.
- b. Tujuan Penggunaan Dana yang Jelas: Tujuan penggunaan dana harus jelas dan sesuai dengan prinsip syariah, yaitu untuk kegiatan usaha yang halal dan produktif.
- c. Memiliki Kemampuan Melunasi: Nasabah harus memiliki kemampuan untuk melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
- d. Analisis 6C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Constraint)

Selain kriteria umum, bank syariah juga akan melakukan analisis 5C terhadap calon nasabah, yaitu:

Character (Karakter): Menilai kejujuran, integritas, dan komitmen nasabah dalam menjalankan usahanya.

Capacity (Kapasitas): Menilai kemampuan nasabah dalam mengelola usaha, seperti pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan.

Capital (Modal): Menilai besarnya modal sendiri yang dimiliki nasabah.

Collateral (Agunan): Meskipun tidak selalu wajib, namun agunan dapat memperkuat posisi nasabah dalam mendapatkan pinjaman.

Condition (Kondisi): Menilai kondisi ekonomi makro dan mikro yang mempengaruhi usaha nasabah.

Kriteria Tambahan yang Mungkin Berlaku

- a. Sektor Usaha: Beberapa bank syariah mungkin memiliki preferensi terhadap sektor usaha tertentu.
- b. Lokasi Usaha: Lokasi usaha juga dapat menjadi pertimbangan, terutama untuk KUR yang ditujukan untuk daerah tertentu.
- c. Riwayat Kredit: Riwayat kredit yang baik akan meningkatkan peluang nasabah untuk mendapatkan KUR.

8. Bagaimana proses penilaian kelayakan usaha nasabah?

Proses penilaian kelayakan usaha nasabah untuk mendapatkan KUR syariah bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan dapat digunakan secara efektif dan produktif, serta meminimalisir risiko kredit macet. Secara umum, proses penilaian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengajuan Permohonan

Nasabah mengajukan permohonan KUR syariah dengan melengkapi formulir dan menyerahkan dokumen persyaratan yang diperlukan.

Dokumen yang umum diminta meliputi KTP, KK, NPWP, surat izin usaha, laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya.

b. Verifikasi Dokumen

Petugas bank akan melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diajukan oleh nasabah.

Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diberikan oleh nasabah akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan.

c. Analisis 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, Constraint*).

d. Survey Lapangan

Petugas bank akan melakukan survey lapangan untuk memverifikasi informasi yang telah disampaikan oleh nasabah, seperti lokasi usaha, kondisi usaha, dan potensi pengembangan usaha.

e. Analisis Kelayakan Usaha

Berdasarkan hasil verifikasi dokumen dan survey lapangan, petugas bank akan melakukan analisis kelayakan usaha secara komprehensif.

Analisis ini meliputi penilaian terhadap prospek usaha, kemampuan membayar cicilan, dan risiko kredit.

f. Keputusan Pemberian Pinjaman

Setelah melalui proses penilaian yang ketat, bank akan memutuskan apakah permohonan KUR syariah tersebut disetujui atau ditolak.

Jika disetujui, maka akan dilakukan akad atau perjanjian pembiayaan.

g. Pencairan Dana

Setelah akad ditandatangani, dana KUR syariah akan dicairkan ke rekening nasabah.

9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dari pengajuan hingga pencairan KUR?

Waktu yang dibutuhkan untuk proses pencairan KUR sangat bervariasi dan tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

a. Kelengkapan Dokumen

Semakin lengkap dan akurat dokumen yang diajukan, maka proses verifikasi akan semakin cepat.

b. Tingkat Kesibukan Bank

Jika bank sedang ramai peminjam, proses pencairan mungkin akan sedikit lebih lama.

c. Kompleksitas Usaha

Usaha yang lebih kompleks mungkin membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.

d. Kebijakan Bank

Setiap bank memiliki kebijakan dan prosedur yang berbeda-beda terkait dengan pencairan KUR.

Secara umum, proses pencairan KUR dapat memakan waktu antara 7 hingga 14 hari kerja. Namun, dalam beberapa kasus, prosesnya bisa lebih cepat atau lebih lambat.

10. Bagaimana sistem angsuran dalam pembiayaan KUR syariah?

Sistem angsuran dalam pembiayaan KUR syariah umumnya mengikuti akad yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Akad yang paling umum digunakan dalam KUR syariah adalah murabahah.

a. Akad *Murabahah*

Dalam akad *murabahah*, bank membeli barang atau jasa yang dibutuhkan nasabah dengan harga beli tertentu, kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang lebih tinggi (termasuk margin keuntungan). Nasabah kemudian melakukan pembayaran secara angsuran. Angsuran Tetap: Biasanya, angsuran yang dibayarkan oleh nasabah setiap bulannya bersifat tetap. Jumlah angsuran ini sudah ditentukan sejak awal berdasarkan jangka waktu pembiayaan dan total nilai pembiayaan. Jangka waktu angsuran KUR syariah bervariasi, tergantung pada kebijakan masing-masing bank dan jenis usahanya. Umumnya, jangka waktu angsuran berkisar antara 12 hingga 36 bulan.

11. Apa yang terjadi jika nasabah mengalami kesulitan dalam membayar angsuran?

Jika nasabah mengalami kesulitan dalam membayar angsuran ada beberapa hal yang perlu Anda lakukan dan beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi.

a. Komunikasi dengan Bank

Hal pertama dan terpenting yang harus Anda lakukan adalah segera menghubungi bank untuk menyampaikan kesulitan yang Anda alami. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting agar bank dapat memberikan solusi yang terbaik.

b. Opsi-Opsi Penyelesaian

Bank biasanya akan menawarkan beberapa opsi penyelesaian, seperti:

Restrukturisasi: Bank dapat memberikan keringanan dengan cara mengubah jangka waktu pembayaran, mengurangi jumlah angsuran, atau kombinasi keduanya.

Konsolidasi Utang: Jika Anda memiliki beberapa pinjaman, bank mungkin menawarkan konsolidasi utang untuk memudahkan pembayaran. Penjadwalan Ulang: Pembayaran angsuran dapat dijadwalkan ulang dengan tanggal jatuh tempo yang baru.

c. Konsekuensi Jika Tidak Dibayar

Jika Anda terus menunggak pembayaran, maka akan ada beberapa konsekuensi yang mungkin terjadi, antara lain:

Denda: Nasabah akan dikenakan denda keterlambatan pembayaran.

Biaya Administrasi: Nasabah mungkin dikenakan biaya administrasi tambahan.

Laporan ke SLIK: Nama nasabah akan dilaporkan ke Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) sehingga akan sulit untuk mendapatkan pinjaman di masa depan.

Penagihan: Bank akan melakukan penagihan secara intensif baik secara tertulis maupun melalui telepon.

Penyitaan Aset: Dalam kasus yang ekstrem, bank dapat melakukan penyitaan aset yang dijadikan jaminan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Transkrip Wawancara II

Hari / Tanggal : Kamis/ 14 Juni 2024

Durasi wawancara : 60 menit

Narasumber : Ragil Afianto selaku RSE (Retail Sales Esekutif)

1. Apakah ada fasilitas restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan?

Tentu saja ada fasilitas restrukturisasi pembiayaan bagi nasabah yang mengalami kesulitan. Baik bank konvensional maupun bank syariah umumnya menyediakan fasilitas ini untuk membantu nasabah yang mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank untuk meringankan beban nasabah dengan cara mengubah struktur pembayaran pinjaman. Hal ini bisa berupa penjadwalan ulang pembayaran, pengurangan jumlah angsuran, atau kombinasi keduanya.

2. Apa manfaat utama bagi nasabah dalam menggunakan KUR syariah dibandingkan dengan pinjaman lainnya?

KUR Syariah menawarkan kombinasi antara keuntungan finansial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip agama. Ini menjadikannya pilihan yang menarik bagi pelaku usaha yang ingin mengembangkan bisnisnya dengan cara yang halal dan berkelanjutan.

3. Bagaimana pembiayaan KUR syariah membantu pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?

KUR syariah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan UMKM. Berikut ini beberapa cara pembiayaan KUR syariah membantu UMKM:

- a. Akses Modal yang Lebih Mudah: KUR syariah memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM untuk mendapatkan modal usaha. Persyaratan yang relatif sederhana dan proses yang cepat membuat UMKM lebih mudah mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

- b. Peningkatan Produktivitas: Dengan adanya modal tambahan dari KUR syariah, UMKM dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Misalnya, membeli peralatan baru, menambah jumlah tenaga kerja, atau memperluas jangkauan pasar.
 - c. Diversifikasi Produk: KUR syariah juga dapat digunakan untuk mengembangkan produk atau jasa baru, sehingga UMKM dapat meningkatkan daya saingnya di pasar.
 - d. Pengembangan Usaha: Dana KUR syariah dapat digunakan untuk membuka cabang baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau melakukan inovasi pada produk atau jasa.
 - e. Meningkatkan Pendapatan: Dengan adanya pengembangan usaha, diharapkan pendapatan UMKM akan meningkat sehingga kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan juga ikut meningkat.
 - f. Menciptakan Lapangan Kerja: Pertumbuhan UMKM yang didukung oleh KUR syariah akan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.
 - g. Mendukung Ekonomi Lokal: Pertumbuhan UMKM akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.
4. Apakah bank memberikan pelatihan atau bimbingan bagi nasabah yang mendapatkan KUR?

Bank dapat memberikan pelatihan atau bimbingan kepada nasabah yang mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Ini adalah bagian dari upaya untuk memastikan bahwa dana yang diberikan melalui KUR digunakan secara efektif dan produktif. Melalui pelatihan atau bimbingan, bank membantu nasabah dalam mengelola usahanya dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

5. Apa saja tantangan yang dihadapi bank syariah dalam penyaluran KUR?
- Tantangan Utama dalam Penyaluran KUR oleh Bank Syariah
- a. Pemahaman Produk yang Terbatas

- b. Persyaratan yang Relatif Lebih Ketat
 - c. Keterbatasan Aset Jaminan
 - d. Kompetisi dengan Bank Konvensional
 - e. Infrastruktur dan Teknologi
 - f. Literasi Keuangan Masyarakat
6. Bagaimana bank syariah ini mengatasi masalah non-performing loan (NPL) dalam pembiayaan KUR?

Penanganan NPL dalam pembiayaan KUR di bank syariah merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Dengan menggabungkan prinsip-prinsip syariah dan praktik perbankan yang baik, bank syariah dapat meminimalkan risiko NPL dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

7. Apa kendala yang sering dihadapi nasabah dalam mengakses KUR syariah?

Kendala Internal Nasabah

- a. Kurangnya Pemahaman tentang Produk: Banyak nasabah, terutama UMKM mikro, yang masih kurang memahami konsep perbankan syariah, akad-akad yang digunakan, serta persyaratan yang harus dipenuhi.
- b. Keterbatasan Aset Jaminan: UMKM mikro seringkali kesulitan menyediakan aset jaminan yang memenuhi syarat, seperti sertifikat tanah atau bangunan.
- c. Kemampuan Keuangan yang Terbatas: Pendapatan yang tidak stabil dan catatan keuangan yang kurang baik dapat menjadi penghalang dalam mendapatkan persetujuan KUR.
- d. Literasi Keuangan Rendah: Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola pinjaman KUR.

Kendala Eksternal

- a. Persyaratan yang Dianggap Rumit: Proses pengajuan KUR syariah seringkali dianggap lebih rumit dan memakan waktu dibandingkan dengan produk kredit konvensional.

- b. Dokumentasi yang Kompleks: Persyaratan dokumen yang diperlukan untuk pengajuan KUR syariah seringkali dianggap lebih banyak dan kompleks, terutama terkait dengan aspek syariah.
- c. Keterbatasan Cabang Bank Syariah: Jangkauan cabang bank syariah yang belum merata, terutama di daerah pedesaan, menjadi kendala bagi nasabah yang tinggal jauh dari pusat kota.
- d. Proses Penilaian yang Lama: Proses penilaian kelayakan nasabah seringkali memakan waktu yang cukup lama, sehingga nasabah harus menunggu cukup lama untuk mengetahui hasil pengajuannya.
- e. Kurangnya Sosialisasi Produk: Informasi mengenai KUR syariah belum tersosialisasi dengan baik kepada masyarakat, sehingga banyak nasabah yang tidak mengetahui keberadaan produk ini.

8. Bagaimana bank mengukur keberhasilan program KUR syariah?

Bank mengukur keberhasilan program KUR syariah melalui beberapa indikator yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

Aspek Kuantitatif

1. Penyaluran Kredit

- a. Jumlah nasabah baru yang berhasil mendapatkan KUR syariah.
- b. Total nilai penyaluran KUR syariah dibandingkan dengan target yang ditetapkan.
- c. Pertumbuhan portofolio KUR syariah dari tahun ke tahun.

2. Pertumbuhan Usaha

- a. Tingkat pertumbuhan omzet dan laba usaha nasabah KUR syariah.
- b. Penciptaan lapangan kerja baru yang dihasilkan dari penyaluran KUR syariah.

3. Kualitas Kredit

- a. Tingkat Non-Performing Loan (NPL) atau kredit macet.
- b. Rasio Loan at Risk (LAR) atau kredit berisiko.

4. Profitabilitas

- a. Pendapatan bunga atau bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran KUR syariah.
- b. Biaya operasional yang terkait dengan program KUR syariah.
- c. Net Interest Margin (NIM) atau selisih antara pendapatan bunga dengan biaya dana.

Aspek Kualitatif

1. Kepuasan Nasabah:
 - a. Hasil survei kepuasan nasabah terhadap proses penyaluran dan layanan yang diberikan.
 - b. Tingkat keluhan nasabah terkait dengan produk KUR syariah.
2. Dampak Sosial dan Ekonomi
 - a. Kontribusi KUR syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya UMKM.
 - b. Peranan KUR syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah
 - a. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap tahapan proses penyaluran KUR syariah.
 - b. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam pengelolaan program KUR syariah.
9. Apakah ada data atau statistik mengenai tingkat keberhasilan nasabah yang telah menerima KUR syariah?

Tentu, ada beberapa data dan statistik mengenai tingkat keberhasilan nasabah yang telah menerima KUR syariah. Meskipun data yang sangat spesifik dan terkini mungkin sulit diakses secara publik, secara umum, program KUR syariah dinilai cukup berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya UMKM. Beberapa faktor yang menunjukkan keberhasilan tersebut antara lain:

- a. Peningkatan Jumlah Penerima: Setiap tahunnya, jumlah penerima KUR syariah terus meningkat, menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat terhadap program ini.
- b. Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi: KUR syariah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mendorong peningkatan produksi dan konsumsi.
- c. Penurunan Tingkat Pengangguran: Dengan adanya KUR, banyak pelaku UMKM mampu memperluas usahanya dan membuka lapangan kerja baru.

BSI KUR

Modal Usaha Meningkatkan Bisnis Makin Melesat

Mudah, Cepat & Berkah



Bebas Biaya Provisi



Proses Cair Cepat



Syarat Mudah



Sesuai Prinsip Syariah

Simulasi Angsuran

Margin 6 % Pertahun

PERSYARATAN CALON NASABAH :

- * Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak
- * Telah melakukan usaha secara aktif minimal 1 Tahun
- * Persyaratan administrasi :
Identitas berupa E-KTP (suami & istri), Kartu Keluarga (KK), Surat Nikah, NPWP, SIUP atau Surat Ket. Usaha dari Kelurahan
- * Data jaminan

KETENTUAN DAN SYARAT PEMBIAYAAN :

1. Besar Pembiayaan Maksimal 500 Juta per Nasabah
2. Jenis Pembiayaan :
 - Pembiayaan Modal Kerja jangka waktu maksimal 4 tahun
 - Pembiayaan Investasi jangka waktu maksimal 5 tahun
3. Bebas Biaya Administrasi dan Provisi

INVESTASI

MODAL KERJA

Nominal	1 Tahun	2 Tahun	3 Tahun	4 Tahun	5 Tahun
50.000.000	4.303.321	2.216.031	1.521.097	1.174.251	966.640
60.000.000	5.163.986	2.659.237	1.825.316	1.409.102	1.159.968
70.000.000	6.024.650	3.102.443	2.129.536	1.643.952	1.353.296
80.000.000	6.885.314	3.545.649	2.433.755	1.878.802	1.546.624
90.000.000	7.745.979	3.988.855	2.737.974	2.113.653	1.739.952
100.000.000	8.606.643	4.432.061	3.042.194	2.348.503	1.933.280
125.000.000	10.758.304	5.540.076	3.802.742	2.935.629	2.416.600
150.000.000	12.909.964	6.648.092	4.563.291	3.522.754	2.899.920
175.000.000	15.061.625	7.756.107	5.323.839	4.109.880	3.383.240
200.000.000	17.213.386	8.864.122	6.064.387	4.697.006	3.866.560
225.000.000	19.364.947	9.972.137	6.844.936	5.284.132	4.349.880
250.000.000	21.516.607	11.080.153	7.605.484	5.871.257	4.833.200
275.000.000	23.668.268	12.188.168	8.366.033	6.458.383	5.316.520
300.000.000	25.819.929	13.296.183	9.126.581	7.045.509	5.799.840
325.000.000	27.971.590	14.404.198	9.887.130	7.632.634	6.263.160
350.000.000	30.123.250	15.512.214	10.647.678	8.219.760	6.766.481
375.000.000	32.274.911	16.620.229	11.408.227	8.806.886	7.249.801
400.000.000	34.426.572	17.728.244	12.168.775	9.394.012	7.733.121
425.000.000	36.578.233	18.836.259	12.929.323	9.981.137	8.216.441
450.000.000	38.729.893	19.944.275	13.689.872	10.568.263	8.699.761
475.000.000	40.881.554	21.052.290	14.450.420	11.155.389	9.183.081
500.000.000	43.033.215	22.160.305	15.210.969	11.742.515	9.666.401

Contact Person

Ragil Afianto
081567817818

www.bankbsi.co.id

Bank Syariah Indonesia Call 14040

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap	: Oktaliana Eka Tiyarawari
TTL	: Klaten, 14 Oktober 2001
Alamat Tinggal	: Koripan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
No. Hp	: +62 856 4374 4542
<i>e-mail</i>	: tiaraoktalia55@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: SDN Kejambon 2 (2008-2014) SMPN 2 Ngemplak (2014-2017) SMAN 1 Ngemplak (2017-2020) Universitas Islam Indonesia (2020-2024)
Pengalaman Organisasi	: Koperasi Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (2021-2023)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1101/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Oktaliana Eka Tiyarawati
 Nomor Mahasiswa : 20213006
 Dosen Pembimbing : Nur Ellyanawati Esty Rahayu,SE,MM.
 Program Studi : Analisis Keuangan
 Judul Karya Ilmiah : Analisis Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat PT Bank
 Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Pembantu
 Yogyakarta Kusumanegara
 Nomor Hp : 085643744542

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **18% (delapan belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,

Suardi S.IP., M.IP.